

Peningkatan Literasi Keuangan Dalam Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM Lingkungan Industri Kecil (LIK) Takaru Kabupaten Tegal

Eva Anggra Yunita^{1*}, Mei Rani Amalia², Agnes Dwita Susilawati³, Dien Noviany Rahmatika⁴, Khoerul Aman⁵, Catur Wahyudi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pancasakti Tegal, Kota Tegal

Email: evaanggra37@gmail.com^{1*}

Abstrak

UMKM Lingkungan Industri Kecil (LIK) Takaru Kabupaten Tegal merupakan penyedia bahan baku logam untuk IKM komponen otomotif belum memiliki laporan keuangan yang bersifat baku dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum. Pencatatan keuangan jarang sekali dilakukan, bahkan juga ada yang tidak melakukan sama sekali. Beberapa UMKM yang melakukan pencatatan keuangan juga sebatas pada arus kas penerimaan dan pengeluaran. Selain itu yang menjadi masalah terkait pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM ini adalah belum terpisahnya entitas bisnis dengan pribadi. Keseluruhan UMKM menyatakan bahwa masih terlalu sulit untuk mengidentifikasi aset pribadi dan usaha yang berdampak pada pencatatan keuangan yang pada akhirnya belum mampu menggambarkan kondisi usaha yang sebenarnya. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bentuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi untuk memberikan pelatihan kepada UMKM terkait pembukuan sederhana, termasuk di dalamnya cara membukukan dan manfaatnya bagi unit usaha. Selain itu, tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini juga untuk peningkatan literasi keuangan dengan merancang laporan keuangan sederhana yang paling mungkin dilakukan oleh UMKM, sekaligus mendampingi UMKM dalam mengimplementasikan laporan keuangan tersebut di dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman pelaku usaha tentang manfaat pembuatan laporan keuangan sederhana dan secara praktis dapat membukukan setiap transaksi keuangan yang terjadi, termasuk di dalamnya dapat melakukan pemisahan entitas bisnis usaha dan pribadi.

Keywords: Laporan keuangan sederhana, Literasi keuangan, UMKM

PENDAHULUAN

Dalam membantu pemerataan pendapatan, peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat memiliki peran penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi suatu negara (Hadziq & Nafis, 2017). Terlebih pada masa pandemi dan pemulihan pasca pandemi saat ini. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi salah satu solusi masyarakat dalam menopang kebutuhan hidup melalui sejumlah usaha. Bagi sebagian kelompok berpenghasilan menengah kebawah, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu solusi terbaik dalam memecahkan masalah dari sisi ekonomi dan keuangan. Sedangkan dari sisi pemerintah, melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mampu menciptakan lapangan usaha, meningkatkan pendapatan domestik bruto, dan memperkuat perekonomian negara, terlebih pada masa pandemi maupun pemulihan perekonomian pasca pandemi (Pusporini, 2020). Beberapa contoh kondisi UMKM dapat mendorong perekonomian Indonesia adalah UMKM

mampu menyerap tenaga kerja yang terbesar, 97% dari total tenaga kerja di Indonesia berada di sektor UMKM. Sebagian besar masyarakat mengandalkan penghasilan sebagai pelaku usaha maupun pekerja di sektor UMKM (Fajar, 2020). Sementara itu, sebelum pandemi Covid-19 kontribusi UMKM di tahun 2019 telah mencapai 60,34% terhadap PDB Nasional, terhadap nilai ekspor sebesar 14,17%, dan 58,18% terhadap nilai investasi (Andilala, 2020).

Pandemi Covid-19 begitu berdampak bagi UMKM, namun ternyata masih ada harapan yang muncul dari beberapa di antaranya, seperti UMKM Lingkungan Industri Kecil (LIK) Takaru yaitu industri logam yang bergerak di otomotif, alat berat, dan manufaktur yang berlokasi di jalan raya Dampyak meskipun terdampak pandemi namun tetap bertahan untuk menunjukkan eksistensinya. LIK Takaru ini menjadi mitra binaan Yayasan Dharma Bhakti Astra yang bertujuan untuk mengembangkan perekonomian Indonesia melalui pengembangan bisnis UMKM melalui transfer ilmu dan pengetahuan dari pihak yang ditunjuk oleh Yayasan Dharma Bhakti Astra sebagai narasumber pelatihan dan pendampingan.

Kondisi LIK Takaru Kabupaten Tegal sebagai sentra Industri logam yang bergerak di otomotif, alat berat, dan manufaktur saat ini dalam keadaan stabil, meskipun pandemi cukup mempengaruhi, namun UMKM ini masih dapat terus berproduksi dan memasarkan produknya sampai ke luar provinsi. Meski demikian sudah seleyaknya jika operasional dan pengembangan pasar UMKM didukung dengan pengelolaan keuangan yang baik, salah satunya dengan pencatatan keuangan yang ternyata sampai saat ini masih dilakukan seadanya. Pencatatan keuangan sangat diperlukan oleh suatu unit bisnis sebagai acuan dalam melihat kondisi bisnis yang tengah dijalankan (Rumi, 2020). Lebih lanjut, pentingnya pencatatan keuangan bagi UMKM adalah sebagai alat pengambilan keputusan. Hasil dari pencatatan keuangan berupa laporan keuangan sederhana dapat dipakai untuk mengambil keputusan untuk strategi bisnis selanjutnya. Setiap keuntungan atau kerugian yang dihasilkan oleh UMKM dapat dipakai oleh para pemangku kepentingan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan ekspansi pasar atau keputusan strategis lainnya (Ayunda, 2020).

LIK Takaru sejauh ini belum memiliki laporan keuangan yang bersifat baku dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum. Pencatatan keuangan jarang sekali dilakukan, bahkan juga ada yang tidak melakukan sama sekali. Beberapa UMKM yang melakukan pencatatan keuangan juga sebatas pada arus kas penerimaan dan pengeluaran. Selain itu yang menjadi masalah terkait pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM batik ini adalah belum terpisahnya entitas bisnis dengan pribadi. Keseluruhan UMKM menyatakan bahwa masih terlalu sulit untuk mengidentifikasi aset pribadi dan usaha yang berdampak pada pencatatan keuangan yang pada akhirnya belum mampu menggambarkan kondisi usaha yang sebenarnya.

Sementara itu, sebagai mitra binaan Yayasan Dharma Bhakti Astra (YDBA), UMKM LIK Takaru Kabupaten Tegal ini diharapkan mampu membuat laporan keuangan sederhana yang menggambarkan kondisi riil usaha (Sulistyowati, 2017)

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan kepada mitra terkait pembukuan sederhana, merancang bentuk pembukuan sederhana yang paling mungkin dilakukan oleh UMKM, sekaligus memdampingi mitra dalam mengimplementasikan pembukuan tersebut di dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

METODE KEGIATAN

Metode pendekatan merupakan sebuah cara sistematis yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Metode menurut KBBI adalah cara teratur yang digunakan dalam sebuah pekerjaan. Transfer ilmu pengetahuan dari tim pelaksana program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu tim dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Pancasakti Tegal melalui tahapan melihat, mendengar, memahami, mencoba mempraktekan dan menyampaikan dengan sederhana melalui bahasa yang mudah difahami. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli-Desember tahun 2023 bertempat di LIK Takaru jalan raya Dampyak dan di showroom UMKM otomotif. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini meliputi pelatihan dan pendampingan pembukuan keuangan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan sederhana unit usaha. Kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana dilakukan dengan melalui tahapan seperti yang terlihat pada Tabel 1

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan kegiatan

No.	Kegiatan	Juli-September 2023	Oktober-Desember 2023	Pelaksana
1	Survei Pendahuluan dan Identifikasi Permasalahan	√		Tim Pengabdi dan YDBA
2	Koordinasi dengan UMKM LIK Takaru Kabupaten Tegal	√		Tim Pengabdi dan YDBA
3	Pelatihan Pembukuan Sederhana	√		Tim Pengabdi dan YDBA
4	Pendampingan Pembukuan Sederhana UMKM		√	Tim Pengabdi dan YDBA
5	Penyusunan Laporan Pengabdian Masyarakat		√	Tim Pengabdi

Peserta pelatihan pembukuan sederhana ini adalah beberapa UMKM di LIK Takaru yang bergerak di industri perlogaman.. Secara lebih rinci, pelaksanaan pengabdian masyarakat ini

dilakukan dalam beberapa langkah dengan metode sebagai berikut: (1) Survei pendahuluan dilakukan dalam rangka melihat kondisi UMKM di LIK Takaru terutama di era pandemi Covid-19. Selain itu, juga dilakukan identifikasi terhadap masalah yang dihadapi sebagai bahan untuk perancangan materi pelatihan dan pendampingan di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini; (2) Koordinasi dengan YDBA dilakukan untuk memastikan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sekaligus juga memetakan permasalahan umum yang dihadapi oleh UMKM di LIK Takaru khususnya terkait dengan pengelolaan keuangan, sedangkan koordinasi dengan UMKM juga dilakukan dalam rangka memastikan kebutuhan dari UMKM sesuai dengan materi pelatihan dan pendampingan yang nantinya akan disampaikan; (3) Pengumpulan acuan dan kajian pustaka terkait pembukuan sederhana bagi UMKM sebagai dasar pembuatan materi pelatihan dan pendampingan. Materi dibuat dalam bentuk presentasi lengkap dengan contoh kasus untuk memudahkan dalam mentransfer pengetahuan kepada UMKM; (4) Perancangan metode pembukuan sederhana dan pelatihan langsung serta pendampingan yang diberikan kepada UMKM di LIK Takaru Kabupaten Tegal.

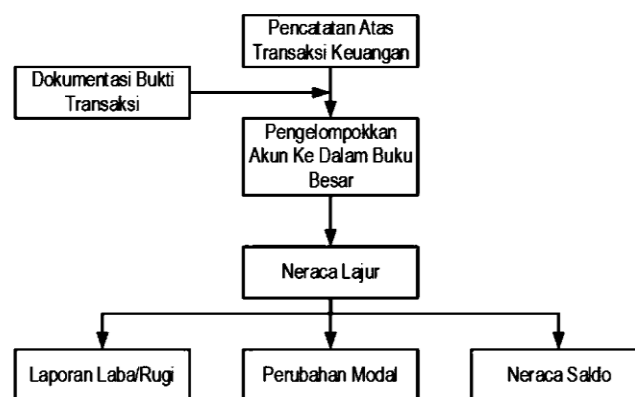
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan. Pelatihan dilaksanakan pada pertengahan akhir Juli, tim pengabdian bersama dengan YDBA melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi UMKM LIK Takaru Kabupaten Tegal. Pelatihan dilaksanakan selama dua bulan dengan pertemuan di hari Kamis dan Jumat tiap minggunya. Penyampaian materi terkait pembukuan sederhana, kemudian pada pertemuan berikutnya dilakukan pendampingan pembukuan sederhana langsung ke UMKM. Berdasarkan fenomena di lapangan, pelaku UMKM LIK Takaru dalam pelaksanaan pencatatan keuangan mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan tentang ilmu akuntansi, rumitnya proses akuntansi dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi pengusaha UMKM. Andarsari & Dura (2018) menjelaskan bahwa UKM masih belum memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi keuangan secara lengkap dan tepat. Maya Aulia (2018) menjelaskan bahwa kendala yang menghambat UMKM dalam penerapan akuntansi antara lain adalah latar belakang pendidikan, belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi dan belum ada kebutuhan terhadap penerapan akuntansi. Sixpria et al. (2015) juga memaparkan bahwa penyelenggaraan proses akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan merupakan kegiatan yang masih sulit bagi UMKM. Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi dan berbagai kendala dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar untuk UMKM. Jika permasalahan tersebut tidak diatasi maka akan menyebabkan pengelolaan

keuangan pada UMKM tidak terkendali sehingga pengelolaan usaha tidak efektif dan tidak efisien.

Saptantinah & Astuti (2010) menjelaskan bahwa diperlukan adanya pencatatan akuntansi untuk meminimalisasi adanya penyelewengan dan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan dibuat laporan keuangan. Farliana et al. (2020) juga menjelaskan bahwa masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangannya guna menghadapi tantangan global. Berdasarkan hasil evaluasi dari observasi langsung terhadap masyarakat yang memiliki UMKM di LIK Takaru, permasalahan- permasalahan utama yang dihadapi oleh mereka dalam memulai dan mengelola usaha adalah sebagai berikut: a) Kurangnya pemahaman akan laporan keuangan, b) Belum dapat memisahkan antara catatan keuangan pribadi dan bisnis.

Pada hari pertama tim pengabdian memberikan pembekalan terkait pembukuan sederhana. Materi pembukuan sederhana ini meliputi mekanisme melakukan pencatatan atas setiap transaksi yang terjadi, mengelompokkan akun dan bukti transaksi serta menyusun laporan keuangan sederhana mulai dari menghitung laba atau rugi usaha, perubahan modal sampai pada pembuatan neraca.



Gambar 1. Alur pembukuan sederhana

Pada pelatihan pembukuan sederhana ini, para pelaku UMKM tidak hanya menerima ulasan materi tetapi juga belajar mempraktikkan secara langsung tahapan pembukuan ini melalui contoh kasus. Pada akhir sesi hari pertama, tim pengabdian membuat simulasi untuk memberi gambaran nyata siklus akuntansi mulai dari pencatatan transaksi sampai pada penyusunan laporan keuangan. Pada hari kedua pelatihan, peserta diberi materi menghitung harga pokok produk. Sesi ini tidak kalah penting untuk disampaikan karena sebagian besar UMKM belum benar-benar memahami cara membebankan biaya ke produk. Biaya-biaya yang diperhitungkan biasanya hanya biaya utama, yaitu bahan baku dan tenaga kerja saja. Biaya overhead langsung, biaya overhead tidak langsung serta biaya periodik tidak diperhitungkan

sebagai biaya produk. Pada sesi hari kedua ini, peserta pelatihan diminta mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses bahan mentah sampai bahan jadi diterima oleh pelanggan.



Gambar 2 Alur menghitung biaya pokok produk

Selain pelatihan, tim pengabdian juga melakukan pendampingan langsung kepada para pelaku UMKM sebagai tindak lanjut untuk membantu para pelaku UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan sederhana sampai dengan menghitung pembebanan biaya ke produk. Pendampingan dilakukan dimulai pada bulan September selama enam kali. Pada pendampingan pertama, tim pengabdian mendampingi para pelaku UMKM dalam mengidentifikasi aset, hutang dan modal usaha yang dimiliki untuk melihat posisi neraca tiap UMKM. Beberapa UMKM mampu mengidentifikasi saldo awal akun neraca, tetapi beberapa mengalami kesulitan. Hal ini terjadi karena memang tidak ada pemisahan keuangan antara rumah tangga dengan usaha. Pada pendampingan yang kedua, UMKM belajar mencatat transaksi yang terjadi dan mengelompokkan sesuai dengan akunnya. Sebenarnya, transaksi yang terjadi di dalam aktivitas bisnis UMKM tidak terlalu banyak jenisnya. Sebagian besar UMKM, dalam sepekan hanya memiliki transaksi penjualan saja. YDBA bersama dengan tim pengabdian menyediakan buku pencatatan keuangan untuk membantu UMKM melakukan pencatatan atas setiap transaksi yang terjadi dan dapat dengan mudah mengelompokkan pada tiap akun.

Pencatatan transaksi ini terus dilanjutkan sampai pada pendampingan keenam. Pada pendampingan ketiga, tim pengabdian memeriksa pencatatan transaksi yang dilakukan para UMKM. Kesalahan yang sering terjadi adalah pencatatan hanya dilakukan pada satu sisi saja. Sebagai contoh pencatatan atas transaksi penjualan secara tunai, hanya akun kas saja yang dicatat bertambah tetapi pada akun penjualan tidak ditambahkan dan sebaliknya. Berdasarkan transaksi yang terjadi selama dua pekan, tim pengabdian mendampingi para pelaku UMKM menyusun laporan keuangan sederhana yang dimulai dari laporan laba/ rugi, perubahan modal

dan neraca saldo. Pada akhir rangkaian pelatihan dan pendampingan, masing-masing UMKM mempresentasikan hasil pembukuan sederhana yang disusun.

Pelatihan diikuti oleh admin beberapa UMKM LIK Takaru yang berlokasi di jalan raya dampyak diantaranya adalah: PT Mitra Karya Tegal, PT Kanindo Metal Industri, PT Syafa Jaya Elektrik, PT Afiema Karya Putra, dan PT Karya Manunggal.



Gambar 3. Pendampingan pembukuan sederhana



Gambar 4. Praktek input data

Berdasarkan hasil presentasi, secara umum, UMKM sudah mampu membuat laporan keuangan sederhana sendiri. UMKM sudah memahami alur dari mulai penentuan saldo awal di laporan keuangan, identifikasi atas transaksi serta pencatatannya di buku kas dan neraca lajur. Kendala di dalam pembuatan laporan keuangan sederhana yang dilakukan oleh UKM ini antara lain, keterbatasan sumber daya manusia. Sebagian besar pengelola UMKM berusia muda dengan latar belakang pendidikan relatif rendah, atau dengan latar pendidikan bukan di bidang keuangan serta banyaknya yang memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pemilik UMKM sekaligus admin. Hal ini menyebabkan terbatasnya waktu untuk melakukan pembukuan sekaligus berpotensi menyebabkan keuangan usaha dan rumah tangga tercampur. Selain itu, ditemukan pada saat pendampingan, keterbukaan UMKM relatif masih rendah. Kebanyakan dari para pelaku UMKM enggan memberikan data yang sesungguhnya dengan berbagai macam alasan, antara lain tidak ingin diketahui omzet per bulannya karena demi menyembunyikan kewajiban pajak, tidak bersedia menyampaikan data piutang karena tidak ingin pelanggan yang dimiliki diketahui oleh UMKM sejenis, terutama pelanggan-pelanggan besar.

Tahapan Pelaksanaa Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat iini dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan. Adapun Tahapan Pelaksanaan Pengabdian yang sudah dilakukan sampai saat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Tahapan pelaksanaan PkM

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diberikan dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana bagi UMKM LIK Takaru ini adalah bahwa kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Pelatihan dilakukan selama lebih kurang 3 bulan, sementara pendampingan dilakukan selama 3 bulan berikutnya dan pertemuan diadakan tiap minggu. Hasil pelatihan dan pendampingan memberikan peningkatan literasi keuangan UMKM melalui pembuatan laporan keuangan sederhana dan melalui mekanisme pembebanan biaya ke produk. Pelaku UMKM pada akhirnya memiliki pemahaman bahwa laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi riil suatu usaha, secara lebih jauh laporan keuangan dapat dipakai sebagai sarana pengambilan keputusan bisnis. Terlihat bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan kesadaran pelaku UMKM bahwa penting untuk mampu memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Meski demikian, kendala terkait sumber daya manusia yang merangkap di semua fungsi dalam aktivitas bisnis UMKM membuat ketidakmampuan dalam melakukan pembukuan usaha, di samping juga terkait latar belakang pendidikan dari masing-masing pelaku UMKM yang berbeda membuat adanya perbedaan di dalam memahami dan mengimplementasikan pembukuan sederhana yang diberikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih pada pihak yang telah membantu penulis dalam pengabdian maupun publikasi ilmiah, termasuk YDBA (Yayasan Dharma Bakti Astra) selaku *partner*.

DAFTAR PUSTAKA

Andilala, A. (2020). Upaya pemerintah memaksimalkan peran UMKM di masa pandemi COVID-19. Kalbar.Antaraneews.Com.
<https://kalbar.antaraneews.com/berita/435942/upaya-pemerintah-memaksimalkan-peran-umkm-di-masa-pandemi-covid-19#>

- Ayunda, A. (2020). 10 Alasan betapa pentingnya pembukuan bagi UMKM di Indonesia. Accurate.Id. <https://accurate.id/akuntansi/pentingnya-pembukuan-bagi-umkm-di-indonesia/>
- Farliana, N., Setiaji, K., Murniawaty, I., & Hardianto, H. (2020). Optimalisasi Pemberdayaan Narapidana Lembaga Perasyarakatan Terbuka Melalui Literasi Keuangan. Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 4(1). <https://doi.org/10.20956/pa.v4i1.7582>
- Hadziq, M. F., & Nafis, M. C. (2017). Implikasi Pendampingan Mitra Usaha Kecil Menengah (Studi Pendekatan Melalui Pelatihan Laporan Keuangan Sederhana). Jurnal Middle East and Islamic Studies, 4(2), 396–409.
- Maya Aulia. (2018). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Accounting.
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Kecamatan Cinere, Depok. Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, 2(1). <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007.
- Saptantinah, D., & Astuti, P. (2010). Perlunya Penerapan Sistem Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan, 10(2).
- Sixpria, N., Suhartati, T., & Warsini, S. (2015). Implementasi Standard Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dalam Proses Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Perbankan, 1(3).
- Sulistyowati, Y. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan Umkm (Study Kasus Di Kota Malang). Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi, 5(2). <https://doi.org/10.33366/ref.v5i2.831>.